Pendampingan dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produksi dan Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo

IGA Sri Deviyanti[1], Dedy Kunhadi[2], Bambang Sutejo [3], Achmad Chusaini [4]
Universitas WR Supratman Surabaya[1], Universitas WR Supratman Surabaya[2], Universitas WR Supratman Surabaya[3], Universitas WR Supratman Surabaya[4]
e-mail: srideviyanti@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Teknologi dalam bidang industri Perkapalan khususnya, menjadi sarana bagi SMKN 3 Buduran untuk memberi pembelajaran secara cepat, dan jelas dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis produksi dan bisnis. Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan tersebut, dan dengan tujuan untuk menjadi sekolah bagi para pengusaha pemula di Indonesia, SMKN 3 Buduran Sidoarjo melakukan kerjasama Triple Helix dengan Universitas WR Supratman, dan pihak DUDI (Dunia Industri). Kerjasama dengan Universitas WR Supratman Surabaya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Materi pelatihan antara lain : tentang analisis keuangan untuk pengambilan keputusan, branding, content & social media dan lain lain.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Triple helix, Pelatihan Kewirausahaan, pengembangan minat*

PENDAHULUAN

Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga didorong menjadi wirausaha kreatif. Sebagai lembaga pendidikan vokasi , SMKN 3 Buduran tanggap dengan perkembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa tersebut. Dengan dukungan SDM yang dimiliki sekolah ini siap untuk melakukan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan, sehingga bisa berkompetisi dengan sekolah lain dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi dalam kewirausahaan. Teknologi dalam bidang industri Perkapalan khususnya, menjadi sarana bagi SMKN 3 Buduran untuk memberi pembelajaran secara cepat, dan jelas dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis produksi dan bisnis. Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan tersebut, dan dengan tujuan untuk menjadi sekolah bagi para pengusaha pemula di Indonesia, SMKN 3 Buduran Sidoarjo melakukan kerjasama Triple Helix dengan Universitas WR Supratman, dan pihak DUDI (Dunia Industri). Kerjasama dengan Universitas WR Supratman Surabaya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Sedangkan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah:

1. Melakukan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo.
2. Meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMKN Buduran Sidoarjo.
3. Mengembangkan model pebelajaran berbasis produksi dan bisnis untuk sekolah vokasi.

4. Menjalin kerja sama antara Univ WR Supratman dengan sekolah-sekolah vokasi di Jawa Timur.

Sasaran kegiatan adalah :
Sasaran kegiatan pengabdian ini ini adalah sekolah atau siswa SMK di Surabaya Raya. Kegiatan melibatkan dua lembaga yaitu Universitas WR Supratman dengan Sekolah- sekolah SMK di Surabaya Raya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 31 Juni 2021

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan (bahasa Inggris: entrepreneurship) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya. Richard Cantillon (1775), misalnya, mendefinisikan kewirausahaan sebagai usaha investasi dengan keuntungan yang didapat di masa depan.[1].

Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian[2]

Berbeda dengan para ahli lainnya, menurut Penrose (1963) wirausahawan merupakan seseorang yang didorong oleh keserbagunaan, ambisi, kecerdasan, dan kemampuan untuk mengumpulkan mengelompokkan, dan menggunakan informasi untuk mengolah sumber daya dan produk atau jasa, sedangkan menurut Harvey Leibenstein (1968, 1979) kewirausahaan sebagai usaha pengisi jurang di saat pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya. Menurut Peter Drucker, kewirausahaan adalah disiplin ilmu dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan atau wiraswasta. Sikap mental wiraswasta dapat dibagi menjadi komponen kogintif, komponen afektif, dan komponen kognatif.[1]

Proses Kewirausahaan

Carol Moore yang mempelajari tentang bagaimana perilaku wirausahawan membuat suatu model mengenai bagaimana proses berpikir mereka. Studi ini kemudian dikembangkan oleh Bygrave dan dikenal sebagai proses kewirausahaan. Proses kewirausahaan tersusun atas tiga fase, yakni: innovation, implementation, dan growth. Keempat langkah tersebut dipengaruhi oleh faktor dan lingkungan yang saling mempengaruhi setiap langkahnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: faktor pribadi, dan faktor lingkungan.[3]

Innovation.

Pada fase ini wirausahawan akan mencari ide dan menyeleksi ide. Untuk itu, hal yang diharapkan oleh wirausahawan adalah menemukan ide sebanyak mungkin dan membuat alat untuk menyaring ide-ide tersebut. Faktor yang mempengaruhi hal ini adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi yang muncul antara lain: kreativitas, toleransi terhadap ide yang ambigu, dan aktif mencari informasi.

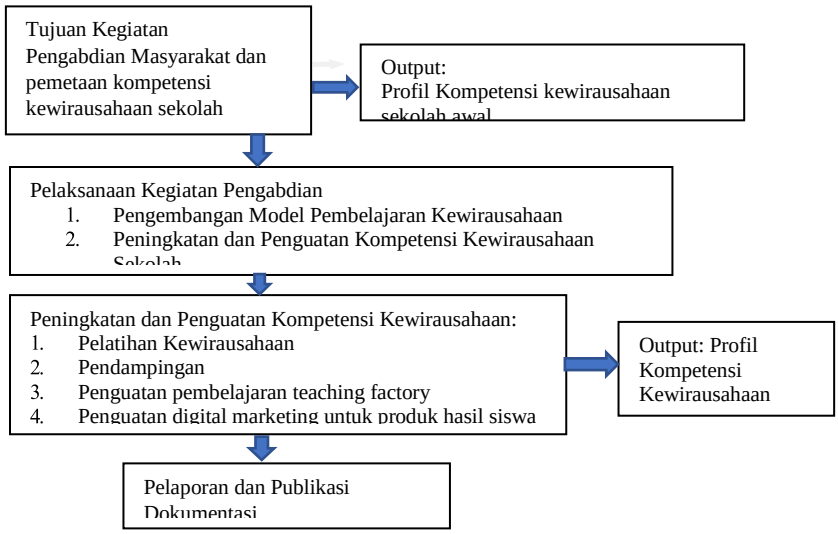
Kreativitas merupakan sifat yang dekat dengan penemuan. Besar ide inovatif yang dihasilkan oleh wirausahawan dapat dilihat dari seberapa kreatif wirausahawan tersebut. Toleransi terhadap ide yang ambigu mempengaruhi bagaimana wirausahawan menyaring ide. Sementara itu, untuk membentuk alat yang bisa menyaring ide-ide tersebut, dibutuhkan kemampuan mencari informasi yang aktif. Semakin banyak infomasi yang didapat, semakin baik wirausahawan dalam menyaring ide mereka.

Di sisi lain, lingkungan juga dapat mempengaruhi fase ini. Wirausahawan bisa jadi mendasarkan inovasinya pada responnya terhadap lingkungan. Drucker (dalam Moore, 1986) menyatakan bahwa terdapat tujuh tipe respon yang mendasari adanya inovasi, yakni:[1]

1. kegagalan/ atau keberhasilan yang tiba-tiba dibandingkan kejadian biasa,
2. ketidakselarasan antara cara berpikir wirausahawan dengan lingkungannya,
3. kebutuhan atas cara yang lebih baik dalam mengerjakan sesuatu,
4. perubahan yang tiba-tiba di dunia industri atau pasar,
5. perubahan demografis,
6. perubahan persepsi, nilai, dan atau norma di lingkungan, atau
7. pengembangan ilmu dan atau pengetahuan baru.

Selain itu, motivasi wirauahawan juga didorong oleh bagaimana lingkungan memperlakukannya, seperti: penghargaan, keragaman pilihan profesi, tekanan, pengawasan, situasi, bantuan, dan lain sebagainya. Tingginya dukungan dan bantuan bagi wirausahawan mendorong tumbuhnya kreativitas yang berperan besar dalam fase awal kewirausahaan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produksi dan Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo digambarkan dengan gambar flowchart di bawah:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendampingan dan Pelatihan Kewirausahaan

Pendampingan dan pelatihan kewirausahaan di SMKN 3 Buduran Sidoarjo dilaksanakan selama bulan Juni 2021, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerjasama antara Universitas WR Supratman Surabaya dengan Universitas Ciputra Surabaya. Kegiatan utama pengabdian masyarakat Universitas WR Supratman Surabaya di SMKN 3 Buduran Sidoarjo ini adalah 1. Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan berbasis produksi dan bisnis. 2.Peningkatan dan Penguatan Kompetensi Kewirausahaan yang meliputi :

1. Pelatihan Kewirausahaan
2. Pendampingan
3. Penguatan pembelajaran teaching factory
4. Penguatan digital marketing untuk produk hasil siswa SMK

5. Penguatan kelembagaan (pembentukan pola bisnis bersama) Materi pelatihan kewirausahaan berbasis produksi dan bisnis tersebut sbb:

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produksi dan Bisnis oleh Universitas WR Supratman Surabaya yang bekerjasama dengan Universitas Ciputra Surabaya seperti Tabel dibawah.

Tabel Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Profil Kinerja	Sebelum Program	Selesai Program
1	Perubahan tingkat kompetensi kewirausahaan siswa SMKN 3 Sidoarjo	Sedang	Mengalami kenaikan
2	Perubahan efisiensi dan efektifitas manajemen produksi produk hasil siswa SMK.	Kurang efisien	Lebih efisien dan efektif
3	Perubahan strategi pemasaran yang digunakan, termasuk perubahan penggunaan media.	Sedikit Menggunakan Media	Menggunakan media pasar digital
4	Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen	Sedang	Meningkat

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarkat tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 2. Pelatihan Pendampingan Kewirausahaan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan dan pelatihan kewirausahaan ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan dan pelatihan Kewirausahaan berbasis produksi dan bisnis di SMKN 3 Buduran Sidoarjo yang dilaksanakan dengan bekerjasama antara Universitas WR Supratman dan Universitas Ciputra Surabaya pada bulan Juni 2021 terlaksana dengan baik ditunjukkan dengan idikator kinerja pengabdian yang bagus.
2. Teaching factory merupakan salah satu model pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK.
3. Dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan kompetensi kewirausahaan siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Buduran bersedia mengikutsertakan murid-murid mengikuti pelatihan dan pendampingan Kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. F. Moore, “Understanding Entrepreneurial Behavior: A Definition and Model.,” in *Academy of Management Proceedings*, 1986, vol. 1986, no. 1, pp. 66–70.

[2] J. Widodo, “Kewiraswastaan dalam Perspektif Teoritis,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 2, 2017.

[3] M. Dollinger, *Entrepreneurship*. Marsh Publications, 2008.